

MAKALAH
PROGRAM PEMERINTAH DALAM PENANGGULANGAN PENYAKIT
TIDAK MENULAR DIABETES DAN HIPERTENSI

Disusun untuk Memenuhi Tugas Mata Kuliah Kebijakan Kesehatan

Dosen Pengampu: Ibu Fika Nur Indriasari, S.Kep., Ns., M.Kep



KELOMPOK 7 :

Aulia Maharani A	3520244198	Maulana Bofa P	3520244226
Devyana Tri Utami	3520244202	Riris Eka W	3520244241
Emir Iqbal L	3520244204	Septia Evita S	3520244251
Ernylia Nurmasary	3520244210		

PROGRAM STUDI DIII KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN NOTOKUSUMO
YOGYAKARTA
2025/2026

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami aturkan kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami bisa menyelesaikan Penyusunan Makalah Kebijakan Kesehatan dengan judul Makalah Program Pemerintah Dalam Penanggulangan Penyakit Tidak Menular Diabetes dan Hipertensi dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Tidak lupa juga kami mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pengampu Ibu Fika Nur Indriasari, S.Kep., Ns., M.Kep dan pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan Makalah, tentunya, tidak akan bisa maksimal jika tidak mendapat dukungan dari berbagai pihak.

Sebagai penyusun, kami menyadari bahwa masih terdapat kekurangan, baik dari tata bahasa penyampaian dalam Makalah ini. Oleh karena itu, kami dengan rendah hati menerima saran dan kritik dari pembaca agar kami dapat memperbaiki. Kami berharap semoga Makalah yang kami susun ini memberikan manfaat dan juga inspirasi untuk pembaca.

Yogyakarta, 6 April 2026

Kelompok 7

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan.....	3
BAB II PEMBAHASAN.....	4
A. Program Pemerintah Dalam Penanggulangan Penyakit Tidak Menular Diabetes Melitus dan Hipertensi.....	4
1. Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis).....	4
2. Program Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM).....	5
3. Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK).....	6
4. Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS).....	7
B. Peran Perawat Dalam Penanggulangan PTM.....	8
1. Peran Perawat Sebagai Edukator.....	8
2. Peran Perawat Sebagai Caregiver (Pemberi Asuhan Keperawatan).....	9
3. Peran Perawat Sebagai Konselor.....	9
4. Peran Perawat Sebagai Koordinator dan Kolaborator.....	10
BAB III PENUTUPAN.....	12
A. Kesimpulan.....	12
B. Saran.....	12
DAFTAR PUSTAKA.....	14

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan salah satu masalah kesehatan utama yang saat ini menjadi perhatian dunia maupun di Indonesia. Penyakit Tidak Menular adalah penyakit yang tidak dapat ditularkan dari satu individu ke individu lain dan umumnya bersifat kronis serta memerlukan pengobatan jangka panjang. Jenis PTM yang paling sering terjadi di masyarakat antara lain hipertensi, diabetes melitus, penyakit jantung, stroke, kanker, dan penyakit paru kronis. Peningkatan kejadian PTM sangat erat kaitannya dengan perubahan gaya hidup masyarakat, seperti kurang aktivitas fisik, pola makan tidak sehat, konsumsi makanan tinggi gula, garam, dan lemak, serta kebiasaan merokok (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Menurut World Health Organization (WHO), penyakit tidak menular merupakan penyebab utama kematian di dunia. Sekitar 74% dari seluruh kematian global disebabkan oleh penyakit tidak menular, terutama penyakit kardiovaskular, kanker, penyakit paru kronis, dan diabetes melitus. Tingginya angka kejadian PTM dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti urbanisasi, peningkatan usia harapan hidup, serta perubahan gaya hidup masyarakat modern yang kurang sehat (WHO, 2022). Di Indonesia, kejadian penyakit tidak menular menunjukkan tren peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023, penyakit tidak menular menjadi penyebab kematian tertinggi di Indonesia, terutama akibat penyakit jantung, stroke, diabetes melitus, dan hipertensi. Selain itu, laporan nasional menunjukkan bahwa faktor risiko PTM seperti obesitas, kurang aktivitas fisik, dan pola makan tidak sehat masih banyak ditemukan pada masyarakat Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang diperbarui dalam laporan kesehatan

nasional menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi masih menjadi salah satu yang tertinggi pada kelompok usia dewasa di Indonesia. Selain itu, prevalensi diabetes melitus juga mengalami peningkatan seiring bertambahnya usia penduduk dan perubahan gaya hidup masyarakat. Faktor risiko seperti obesitas, konsumsi makanan tinggi gula dan garam, serta kurangnya aktivitas fisik menjadi penyebab utama meningkatnya kasus penyakit tidak menular dalam lima tahun terakhir (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Peningkatan angka kejadian penyakit tidak menular memberikan dampak besar terhadap kualitas hidup masyarakat serta beban ekonomi keluarga dan negara. Penyakit tidak menular memerlukan perawatan jangka panjang dan biaya pengobatan yang tinggi, sehingga dapat menurunkan produktivitas masyarakat. Oleh karena itu, upaya pencegahan dan pengendalian PTM menjadi sangat penting melalui perubahan perilaku hidup sehat, deteksi dini faktor risiko, serta peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Sebagai upaya untuk mengendalikan peningkatan kasus penyakit tidak menular, pemerintah Indonesia telah melaksanakan berbagai program kesehatan, seperti Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS), Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM), Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK), serta Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis). Program-program tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menerapkan perilaku hidup sehat serta melakukan deteksi dini terhadap faktor risiko penyakit tidak menular (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Berdasarkan data Risesdas dan laporan kesehatan nasional dalam lima tahun terakhir, dapat disimpulkan bahwa penyakit tidak menular merupakan masalah kesehatan yang terus meningkat di Indonesia dan memerlukan perhatian khusus dari berbagai pihak. Oleh karena itu, diperlukan upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang terintegrasi guna menurunkan angka kejadian serta komplikasi akibat penyakit tidak menular di masyarakat.

B. Tujuan

1. Mengetahui berbagai program pemerintah dalam penanggulangan penyakit tidak menular diabetes melitus dan hipertensi, seperti Prolanis, Posbindu PTM, PIS-PK, dan GERMAS.
2. Mengetahui tujuan dan manfaat dari pelaksanaan program pemerintah dalam penanggulangan penyakit tidak menular di masyarakat.
3. Mengetahui peran perawat dalam penanggulangan penyakit tidak menular, khususnya diabetes melitus dan hipertensi.
4. Mengetahui pentingnya kerja sama antara pemerintah, tenaga kesehatan, dan masyarakat dalam menurunkan angka kejadian penyakit tidak menular.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Program Pemerintah Dalam Penanggulangan Penyakit Tidak Menular Diabetes Melitus dan Hipertensi

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya dalam menanggulangi penyakit tidak menular (PTM) melalui program promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Program-program tersebut dirancang untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, melakukan deteksi dini faktor risiko, serta meningkatkan kualitas hidup penderita penyakit tidak menular. Berikut merupakan beberapa program pemerintah dalam penanggulangan PTM.

1. Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis)

Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) merupakan salah satu program yang diselenggarakan oleh BPJS Kesehatan yang berfokus pada pengelolaan penyakit kronis, khususnya diabetes melitus dan hipertensi. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup peserta dengan penyakit kronis melalui pelayanan kesehatan yang terintegrasi dan berkelanjutan. Prolanis menjadi salah satu strategi penting dalam pengendalian penyakit diabetes melitus dan hipertensi karena kedua penyakit tersebut memerlukan pengobatan jangka panjang dan pemantauan rutin (BPJS Kesehatan, 2021). Pelaksanaan program Prolanis dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti konsultasi medis secara rutin, pemeriksaan tekanan darah dan kadar gula darah secara berkala, serta pemberian edukasi kesehatan kepada peserta mengenai pentingnya kepatuhan dalam pengobatan. Selain itu, program ini juga melaksanakan kegiatan edukasi kelompok dan aktivitas fisik seperti senam Prolanis yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran tubuh dan membantu mengontrol tekanan

darah serta kadar gula darah pada penderita diabetes melitus dan hipertensi (BPJS Kesehatan, 2021). Melalui pelaksanaan program Prolanis, diharapkan penderita diabetes melitus dan hipertensi dapat mengontrol kondisi kesehatannya dengan baik sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi seperti penyakit jantung, stroke, dan gagal ginjal. Program ini juga membantu meningkatkan kesadaran pasien dalam menjaga pola hidup sehat serta meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Dengan demikian, kualitas hidup pasien dapat meningkat dan risiko komplikasi penyakit dapat diminimalkan (BPJS Kesehatan, 2021).

2. Program Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM)

Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) merupakan program pemerintah yang berperan penting dalam mendeteksi secara dini faktor risiko diabetes melitus dan hipertensi di masyarakat. Program ini dilaksanakan di tingkat desa atau kelurahan dengan melibatkan kader kesehatan serta tenaga kesehatan dari puskesmas. Posbindu PTM bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin sebagai upaya pencegahan penyakit kronis (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Kegiatan yang dilakukan dalam Posbindu PTM meliputi pemeriksaan tekanan darah untuk mendeteksi hipertensi serta pemeriksaan kadar gula darah untuk mendeteksi diabetes melitus. Selain itu, dilakukan juga pengukuran berat badan, tinggi badan, dan lingkar perut sebagai upaya untuk mengetahui faktor risiko obesitas yang berkaitan erat dengan kedua penyakit tersebut. Masyarakat juga diberikan edukasi mengenai pola makan sehat, aktivitas fisik, serta pentingnya menjaga berat badan ideal (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Dengan adanya Posbindu PTM, masyarakat dapat mengetahui kondisi kesehatannya sejak dini sehingga dapat segera melakukan

tindakan pencegahan atau pengobatan apabila ditemukan adanya tanda-tanda hipertensi atau diabetes melitus. Program ini juga membantu pemerintah dalam mengumpulkan data terkait faktor risiko penyakit tidak menular sehingga dapat dilakukan perencanaan program kesehatan yang lebih tepat sasaran. Oleh karena itu, Posbindu PTM memiliki peran penting dalam menurunkan angka kejadian diabetes melitus dan hipertensi di masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

3. Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK)

Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui pendekatan keluarga. Dalam program ini, keluarga menjadi sasaran utama dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular, khususnya diabetes melitus dan hipertensi. Program ini dilakukan oleh tenaga kesehatan dari puskesmas melalui kunjungan langsung ke rumah-rumah masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Dalam pelaksanaan program PIS-PK, petugas kesehatan melakukan pendataan kondisi kesehatan keluarga, termasuk anggota keluarga yang memiliki riwayat diabetes melitus dan hipertensi. Selain pendataan, petugas kesehatan juga memberikan edukasi mengenai pentingnya pola hidup sehat, seperti mengurangi konsumsi gula dan garam, meningkatkan aktivitas fisik, serta melakukan pemeriksaan tekanan darah dan kadar gula darah secara rutin. Edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mencegah dan mengendalikan penyakit tidak menular (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Melalui program PIS-PK, diharapkan masyarakat dapat memahami pentingnya menjaga kesehatan keluarga serta melakukan deteksi dini terhadap penyakit diabetes melitus dan hipertensi. Program ini juga membantu meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan serta

memperkuat hubungan antara tenaga kesehatan dan masyarakat. Dengan demikian, pengendalian penyakit diabetes melitus dan hipertensi dapat dilakukan secara lebih efektif dan berkelanjutan (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

4. Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS)

Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) merupakan program nasional yang bertujuan untuk mendorong masyarakat dalam menerapkan perilaku hidup sehat guna mencegah terjadinya penyakit tidak menular, termasuk diabetes melitus dan hipertensi. Program ini berfokus pada perubahan perilaku masyarakat agar lebih peduli terhadap kesehatan melalui penerapan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. GERMAS menjadi salah satu strategi penting dalam menurunkan faktor risiko penyakit kronis yang berkaitan dengan gaya hidup tidak sehat (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Pelaksanaan program GERMAS meliputi berbagai kegiatan seperti melakukan aktivitas fisik secara rutin, mengonsumsi makanan bergizi seimbang, serta mengurangi konsumsi gula, garam, dan lemak. Selain itu, masyarakat juga didorong untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin, termasuk pemeriksaan tekanan darah dan kadar gula darah. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mencegah terjadinya diabetes melitus dan hipertensi serta mengendalikan kondisi kesehatan pada individu yang sudah menderita penyakit tersebut (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Melalui pelaksanaan GERMAS, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya menjaga kesehatan serta mengurangi faktor risiko penyakit tidak menular. Program ini juga melibatkan berbagai sektor dalam pelaksanaannya sehingga dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perilaku hidup sehat. Dengan adanya GERMAS, diharapkan angka kejadian diabetes melitus dan hipertensi di Indonesia dapat menurun secara bertahap (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

B. Peran Perawat Dalam Penanggulangan PTM

Perawat memiliki peran penting dalam penanggulangan penyakit tidak menular, khususnya diabetes melitus dan hipertensi, karena perawat merupakan tenaga kesehatan yang paling sering berinteraksi dengan pasien. Peran perawat meliputi upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif untuk meningkatkan kualitas hidup pasien serta mencegah terjadinya komplikasi. Berikut merupakan beberapa peran perawat dalam penanggulangan diabetes melitus dan hipertensi.

1. Peran Perawat Sebagai Edukator

Perawat berperan sebagai edukator dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada pasien dan keluarga mengenai diabetes melitus dan hipertensi. Edukasi kesehatan merupakan salah satu strategi utama dalam pengendalian penyakit kronis karena dapat meningkatkan pengetahuan pasien mengenai faktor risiko, tanda dan gejala, serta pentingnya pengobatan yang teratur. Melalui edukasi yang tepat, pasien diharapkan mampu memahami kondisi kesehatannya serta mengambil langkah yang tepat untuk mengontrol penyakit yang dialaminya (World Health Organization, 2022). Selain memberikan informasi mengenai penyakit, perawat juga memberikan edukasi tentang perubahan gaya hidup sehat yang dapat membantu mengendalikan tekanan darah dan kadar gula darah. Edukasi tersebut meliputi pengaturan pola makan sehat, pembatasan konsumsi gula dan garam, peningkatan aktivitas fisik, serta pentingnya menjaga berat badan ideal. Pengetahuan yang baik mengenai gaya hidup sehat terbukti dapat menurunkan risiko komplikasi pada pasien diabetes melitus dan hipertensi (American Diabetes Association, 2023). Melalui peran sebagai edukator, perawat berkontribusi dalam meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan serta meningkatkan kemampuan pasien dalam melakukan perawatan mandiri di rumah. Edukasi yang dilakukan secara berkelanjutan dapat

meningkatkan kualitas hidup pasien serta mengurangi angka rawat inap akibat komplikasi penyakit kronis (International Diabetes Federation, 2021).

2. Peran Perawat Sebagai Caregiver (Pemberi Asuhan Keperawatan)

Perawat berperan sebagai caregiver atau pemberi asuhan keperawatan kepada pasien dengan diabetes melitus dan hipertensi. Dalam menjalankan perannya, perawat melakukan pengkajian kondisi pasien secara menyeluruh, termasuk memantau tekanan darah, kadar gula darah, serta kondisi umum pasien. Pengkajian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kesehatan pasien secara dini dan menentukan intervensi keperawatan yang sesuai (PPNI, 2021). Selain melakukan pengkajian, perawat juga memberikan tindakan keperawatan yang sesuai dengan kebutuhan pasien, seperti memantau tanda-tanda vital secara berkala serta memberikan perawatan pada pasien yang mengalami komplikasi. Pada pasien diabetes melitus, perawat berperan dalam perawatan luka diabetes untuk mencegah infeksi, sedangkan pada pasien hipertensi, perawat membantu dalam pemantauan tekanan darah secara teratur. Perawat juga membantu dalam pemberian obat sesuai dengan instruksi medis (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Perawatan yang diberikan oleh perawat bertujuan untuk menjaga kestabilan kondisi pasien serta mencegah terjadinya komplikasi jangka panjang. Dengan memberikan asuhan keperawatan yang tepat dan berkelanjutan, perawat dapat membantu meningkatkan kualitas hidup pasien serta menurunkan risiko kesakitan akibat diabetes melitus dan hipertensi (PPNI, 2021).

3. Peran Perawat Sebagai Konselor

Perawat juga berperan sebagai konselor yang memberikan dukungan emosional dan motivasi kepada pasien dengan diabetes melitus dan hipertensi. Pasien dengan penyakit kronis sering mengalami kecemasan, stres, atau kebingungan dalam menjalani pengobatan

jangka panjang. Oleh karena itu, perawat membantu pasien dalam mengatasi masalah psikologis serta memberikan motivasi untuk tetap menjalani pengobatan secara teratur (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Dalam peran sebagai konselor, perawat membantu pasien memahami pentingnya perubahan gaya hidup sehat dan memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi pasien dalam menjalani pengobatan. Misalnya, perawat dapat membantu pasien menyusun jadwal aktivitas fisik yang sesuai dengan kondisi kesehatan serta memberikan saran mengenai cara mengatur pola makan sehat. Konseling yang dilakukan secara rutin dapat membantu pasien meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan (PERKENI, 2021). Dengan adanya dukungan dari perawat sebagai konselor, pasien diharapkan dapat memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam mengelola penyakitnya. Dukungan emosional yang diberikan oleh perawat juga dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri pasien dalam menghadapi penyakit kronis serta mencegah terjadinya komplikasi yang lebih berat (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

4. Peran Perawat Sebagai Koordinator dan Kolaborator

Perawat berperan sebagai kolaborator dengan bekerja sama dengan tenaga kesehatan lain seperti dokter, ahli gizi, dan tenaga kesehatan masyarakat dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien diabetes melitus dan hipertensi. Kolaborasi antar tenaga kesehatan sangat penting untuk memastikan pasien mendapatkan pelayanan yang komprehensif dan sesuai dengan kebutuhannya (PPNI, 2021). Dalam pelaksanaan kolaborasi, perawat membantu menyampaikan informasi mengenai kondisi pasien kepada tenaga kesehatan lain serta melaksanakan rencana perawatan yang telah disusun bersama. Misalnya, perawat bekerja sama dengan ahli gizi dalam menyusun pola makan sehat yang sesuai bagi pasien diabetes melitus dan hipertensi. Selain itu, perawat juga membantu memantau kepatuhan pasien

terhadap pengobatan yang telah diberikan (PERKENI, 2021). Melalui kerja sama yang baik antar tenaga kesehatan, pelayanan kesehatan kepada pasien dapat berjalan secara optimal dan berkesinambungan. Kolaborasi yang efektif dapat membantu mencegah komplikasi serta meningkatkan kualitas hidup pasien dengan penyakit tidak menular (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

BAB III

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Penyakit tidak menular seperti diabetes melitus dan hipertensi merupakan masalah kesehatan yang semakin meningkat di Indonesia dan memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak. Kedua penyakit tersebut bersifat kronis dan memerlukan pengelolaan jangka panjang melalui upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Peningkatan kasus diabetes melitus dan hipertensi dipengaruhi oleh berbagai faktor risiko, seperti pola hidup tidak sehat, kurang aktivitas fisik, serta konsumsi makanan tinggi gula, garam, dan lemak. Oleh karena itu, upaya pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular menjadi sangat penting untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Pemerintah Indonesia telah melaksanakan berbagai program dalam penanggulangan penyakit tidak menular, seperti Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis), Posbindu PTM, Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK), serta Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS). Selain itu, perawat memiliki peran penting dalam pelaksanaan program tersebut melalui pemberian edukasi, perawatan, konseling, serta kerja sama dengan tenaga kesehatan lainnya. Dengan adanya kerja sama antara pemerintah, tenaga kesehatan, dan masyarakat, diharapkan angka kejadian diabetes melitus dan hipertensi dapat menurun serta kualitas hidup masyarakat dapat meningkat.

B. Saran

Pemerintah diharapkan dapat terus meningkatkan pelaksanaan dan pemerataan program penanggulangan penyakit tidak menular di seluruh wilayah, terutama pada masyarakat yang memiliki keterbatasan akses terhadap pelayanan kesehatan. Selain itu, diperlukan peningkatan

sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya deteksi dini serta penerapan pola hidup sehat guna mencegah terjadinya diabetes melitus dan hipertensi. Tenaga kesehatan, khususnya perawat, diharapkan dapat meningkatkan perannya dalam memberikan edukasi kesehatan dan pelayanan yang optimal kepada masyarakat. Masyarakat juga diharapkan lebih aktif dalam menjaga kesehatan dengan menerapkan gaya hidup sehat, melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin, serta mengikuti program kesehatan yang telah disediakan oleh pemerintah sehingga upaya penanggulangan penyakit tidak menular dapat berjalan secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, W., Tisna, N., Amijaya, A., Febrianti, R., & Soesilawati, N. (2025). *Kontribusi Program Posbindu Ptm Terhadap Deteksi Dini Dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular Di Indonesia : Tinjauan Literatur 2019 – 2024*. 02(02), 90–100.
- Marbun, R., Setiyoargo, A., & Dea, V. (2021). *Edukasi Kesehatan Dalam Penanggulangan Penyakit Tidak Menular (Ptm) Serta Paket Manfaat Bpjs Kesehatan Untuk*. 4, 763–766.
- Mardiyah, A., Mareti, S., & Azmy, R. A. (2023). *Pendampingan Kader dalam Deteksi Dini dan Edukasi CERDIK sebagai Upaya Pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM)*. 5636(4), 446–454.
- Sukmara, U. P., Pakem, K., Sleman, K., & Istimewa, D. (2025). *Meningkatkan Kesadaran Pencegahan Penyakit Tidak Menular pada Hipertensi dan Diabetes Melitus melalui Edukasi di Masyarakat*. 4(3), 436–441.
- Sumampouw, O. J., Pinontoan, O. R., & Nelwan, J. E. (2023). *Edukasi dan Promosi Kesehatan dalam Upaya Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular*. 1(9), 2081–2087.
- Vilasari, D., Ode, A. N., Sahilla, R., Febriani, N., & Purba, S. H. (2024). *Peran Promosi Kesehatan Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Penyakit Tidak Menular (PTM) : Studi Literatur The Role of Health Promotion in Increasing Community Awareness of Non Communicable Diseases (NCDs) : A Literature Study*. 7(7), 2635–2648. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i7.5626>